



## **ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI EKSPOR PERIKANAN DI INDONESIA TAHUN 2016-2022**

**Abhirama Abraham C.P<sup>1)</sup>, R.A. Norromadani Yuniati<sup>2)</sup>, dan Medi Prihandono<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

E-mail: abhiramaputra@student.ppns.ac.id

### **Abstract**

*The contribution of the fisheries economy in Indonesia was very minimal to the national economy and does not align with the increase of fisheries exports in Indonesia. This research aimed to analyze the influences of the gross regional domestic product (GRDP), and the value of fisheries production to the value of fisheries export in Indonesia in 2016-2022 also moderated by foreign direct investment (FDI) in the fisheries sector. This research was causal quantitative research using secondary data from the Ministry of Fishery and Ocean, Ministry of Trade, and Badan Pusat Statistik. The result of the study showed that partially, the variables of gross regional domestic product (GRDP) and fisheries production value have a positive effect on the value of fisheries exports, and foreign investment has a negative effect on the value of fisheries exports,. Foreign investment can negatively moderate the relationship between the value of fisheries production and the value of fisheries exports, but foreign investment is not able to moderate the relationship between GRDP to the value of fisheries exports. Policy, program, and action that focus on producer and production had to be a priority.*

**Keywords** : *Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the Fisheries Sector, Fisheries Production Value, Foreign Direct Investment in the Fisheries Sector, Fisheries Export Value*

### **PENDAHULUAN**

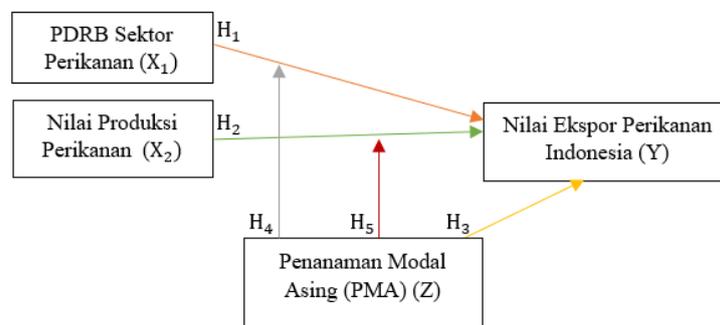
Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelagic state*) di wilayah tropis yang memiliki diversitas flora dan fauna terbesar di dunia. Berdasarkan lanskap tersebut, Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya sebagai unggulan dalam pasar internasional (ekspor). Data pada Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pulau Jawa menghasilkan nilai ekspor terbanyak sebesar USD 3.800.000.000 pada 2022, dengan Provinsi Jawa Timur sebesar USD 1.900.000.000, dan DKI Jakarta sebesar USD 1.100.000.000. Namun, Provinsi Yogyakarta sebagai bagian dari Pulau Jawa masih memiliki nilai ekspor yang rendah sebesar USD 99.000 pada 2022, hal ini dikarenakan Provinsi Yogyakarta belum memiliki pabrik pengolahan yang ber-standardisasi ekspor. Unit pengolahan ikan yang dipakai untuk mengolah hasil komoditas Provinsi Yogyakarta berada di Semarang, sehingga pencatatan ekspor adalah Semarang (Raharjo, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa provinsi atau wilayah yang mempunyai berbagai aspek penunjang ekspor

(aksesibilitas, sistem dan tempat pengolahan) dapat menimbulkan efisiensi dalam produksi yang mempengaruhi daya saing atau permintaan pada pasar internasional (ekspor).

Dalam ekonomi suatu negara, produk domestik bruto (PDB) menjadi parameter. Namun, untuk mengukur ekonomi suatu regional atau wilayah tertentu dalam skala yang lebih kecil, yaitu melalui produk domestik regional bruto (PDRB) (Badan Pusat Statistik, 2021). PDRB sektor perikanan Indonesia memiliki peningkatan yang stabil, seperti pada Provinsi Jawa Timur yang meningkat dari USD 2.376.600.178 pada 2016 menjadi USD 2.470.549.158 pada 2017, serta pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar USD 587.079.487 pada 2016 menjadi USD 601.284.088 pada 2022. Menurut Jhingan pada jurnal oleh Alvaro (2021) menyatakan bahwa faktor yang menjadi ciri umum di sebagian besar negara berkembang adalah kelangkaan modal (*capital*), hal tersebut dikarenakan tabungan dan investasi yang rendah. Data pada Kementerian Perdagangan, pertumbuhan penanaman modal asing (PMA) perikanan cenderung menurun dari tahun 2016 sebesar USD 43.300.000 menjadi USD 31.600.000 pada 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek perikanan di Indonesia dengan melihat histori data dalam lingkup ekonomi makro (produk domestik regional bruto (PDRB), nilai produksi perikanan, dan penanaman modal asing). Variabel penanaman modal asing juga diterapkan sebagai moderasi untuk mengetahui pengaruh PMA terhadap pengaruh variabel ekonomi makro lainnya dengan nilai ekspor perikanan di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran efektivitas penanaman modal asing secara spesifik dalam cakupan ekonomi makro di sektor perikanan.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**$H_1$  : Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor sektor perikanan di Indonesia.**

*Trading gravity theory* diambil dalam analogi hukum gravitasi oleh Isaac Newton yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PDB sebuah negara, maka semakin tinggi juga perdagangan internasional (Wibowo, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hutagalung dan Junaidi (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan PDB berarti terjadi peningkatan pendapatan perkapita pelaku usaha khususnya sektor perikanan yang secara signifikan memicu perputaran modal mampu mempunyai daya saing pada pasar internasional (ekspor). Penelitian lainnya oleh Dwi dkk., (2017) memperoleh hasil bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan pada ekspor ikan tuna Indonesia periode 1994-2015. Penelitian oleh Erdey dan Pöstényi (2017) pada ekonomi di Hungaria, memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

**$H_2$  : Nilai produksi sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor sektor perikanan di Indonesia.**

Dalam *absolute advantage theory* menjelaskan bahwa setiap negara dapat dikatakan memiliki keunggulan dalam produksi, apabila dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain dan terjadi peningkatan dalam produksi, sehingga memenuhi kualifikasi ekspor (Hutchison, 1976). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi dkk., (2017) yang mengatakan bahwa ekonomi suatu negara melancarkan aliran pendanaan untuk produksi perikanan, sehingga kapasitas produksi meningkat dan mampu memenuhi permintaan pada pasar ekspor. Penelitian oleh Khoironi & Saskara (2015) dalam komoditas ikan hias di Provinsi Bali memperoleh hasil bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Penelitian oleh Sutrisna & Ari (2017) menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor di Indonesia. Jika produksi meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

**$H_3$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penanaman modal asing (PMA) sektor perikanan terhadap nilai ekspor sektor perikanan di Indonesia.**

Teori *unbalanced growth* yang digagas oleh Albert O.Hirschman yang menjelaskan bahwa investasi asing dengan konsep ketidakseimbangan (*unbalanced growth*) atau investasi pada sektor potensial tertentu dapat menciptakan pertumbuhan pada sektor lainnya, dan memberikan peluang dalam ekspor (Leow, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Radulescu & Serbanescu (2012) yang menjelaskan perkembangan penanaman modal asing (PMA) di negara-negara eropa pusat dan timur berkontribusi terhadap kapasitas pasokan yang lebih tinggi di semua negara dan memimpin untuk kegiatan ekspor. Penelitian oleh Tondolambung dkk., (2021) memperoleh hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia. Penelitian oleh Zhang (2015) menyimpulkan bahwa penanaman modal asing adalah kunci dalam kesuksesan ekspor China yang menimbulkan penguatan terhadap penyerapan tenaga kerja domestik.

**$H_4$  : Terdapat pengaruh signifikan produk domestik regional bruto (PDRB) sektor perikanan terhadap nilai ekspor sektor perikanan di Indonesia pada tahun 2016-2022 yang dimoderasi oleh penanaman modal asing (PMA) sektor perikanan.**

**$H_5$  : Terdapat pengaruh signifikan nilai produksi sektor perikanan terhadap nilai ekspor sektor perikanan di Indonesia pada tahun 2016-2022 yang dimoderasi oleh penanaman modal asing (PMA) sektor perikanan .**

Konsep *international product life cycle* (IPLC) yang diadaptasi buku “*International Business*” karya oleh Donal (2004) menjelaskan bahwa perusahaan asing yang melakukan ekspansi, ekspor, atau investasi kepada negara lain akan menyebabkan *transfer of knowledge and technology*, yang kemudian diadaptasi dan di-imitasi oleh perusahaan negara tersebut (*follow the leader*), sehingga menimbulkan persaingan antar produk inovatif. Pada siklus ini, jumlah perusahaan dalam negeri akan menjadi semakin masif dengan harga yang lebih murah dari produk perusahaan asalnya, dan mampu unggul dalam biaya buruh dan bahan mentah yang lebih efisien. Pasar menjadi kompetitif sempurna. Dalam tahap ini daya beli masyarakat semakin tinggi terhadap perusahaan dalam negeri, sehingga membuat pendapatan dalam negeri (PDB) meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhtarov dkk., (2019) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) akan meningkatkan pembentukan modal bruto (PMB) sebagai salah satu komponen dalam produk domestik bruto dan berdampak signifikan dalam

peningkatan ekspor. Penelitian oleh Harding & Javorcik (2012) memperoleh hasil bahwa penanaman modal asing (PMA) cenderung menguntungkan pada negara-negara berkembang, karena terjadi peningkatan kualitas ekspor dan bertahap memberikan dampak besar terhadap ekonomi di negara tersebut. Penelitian Majumder dkk., (2022) memperoleh hasil bahwa penanaman modal asing (PMA) dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap percepatan ekspor di Bangladesh dengan terjadinya peningkatan pembentukan modal bruto, transfer pengetahuan, dan peningkatan spesialisasi untuk memasuki pasar dunia.

Perusahaan dalam negeri yang unggul dalam pasar domestik mulai berusaha memasuki perdagangan internasional dengan membawa produk inovatif, harga yang lebih efisien dan mencoba menemukan potensi konsumen luar negeri. Penelitian oleh Holmes dkk., (2020) diperoleh hasil bahwa perusahaan Vietnam yang memiliki hubungan dengan perusahaan asing mampu menghasilkan permintaan dan pasokan input lokal lebih masif untuk memenuhi kebutuhan produksi, yang secara bertahap dapat bersaing pada perdagangan internasional (ekspor). Penelitian oleh Harding & Javorcik (2012) diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing (PMA) dapat mengarah pada peningkatan kualitas ekspor dan efisiensi dalam produksi, sehingga mempunyai peluang dan harga lebih terjangkau untuk bersaing pada pasar global (ekspor).

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis data pada penelitian ini adalah data panel. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yang merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Teknik pemilihan sampel adalah sampling jenuh yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022 (7 tahun) dengan total data sebanyak 238 observasi. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi Eviews.

### **Definisi Operasional**

Tabel 1  
Definisi Operasional

No	Variabel	Satuan Data	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Sumber Data
1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Perikanan	Dollar AS	Nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit usaha sektor perikanan.	>Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan. >Indeks harga produsen (IHP) sebagai deflator PDRB.	>Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016-2021. >Data pada Badan Pusat Statistik (BPS) per masing-masing provinsi tahun 2022.
2.	Nilai Produksi Perikanan	Dollar AS	Nilai dari komoditas perikanan yang dihasilkan oleh produksi.	>Kuantitas produksi (Q) >Harga per unit (P)	>Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016-2022.
3.	Nilai Ekspor Perikanan	Dollar AS	Nilai transaksi barang ekspor dan juga biaya pengiriman komoditas perikanan dari gudang ke pelabuhan serta biaya pemuatan ke kapal.	>Nilai <i>Free-on-Board</i> (FOB)	>Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016-2022.
4.	Penanaman Modal Asing (PMA) Perikanan	Dollar AS	Investasi dengan melakukan usaha atau kegiatan sektor perikanan di negara lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.	>Penanaman modal langsung ( <i>Direct Investment</i> ). >Penanaman modal tidak langsung ( <i>Indirect Investment</i> )	>Kementerian Perdagangan, 2016-2022. <a href="https://satudata.kemendag.go.id/">https://satudata.kemendag.go.id/</a>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Pemilihan Model Data Panel

Hasil pada uji Chow bernilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menandakan bahwa *Fixed Effect* adalah model yang dipilih. Pengujian Hausman yang bernilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menandakan *Fixed Effect Model* adalah pilihan terbaik untuk pengujian tahap selanjutnya.

### Pengujian Asumsi Klasik

Pada uji asumsi Normalitas, jika nilai Jarque Bera (JB) < nilai Chi-Square, maka lolos uji normalitas, dan sebaliknya (Ratmono, 2014). Berdasarkan hasil pengujian, nilai JB sebesar 1,604412 kurang dari (<) nilai tabel Chi-Square yang bernilai 5,99 dan hasil nilai probabilitas sebesar  $0,448 > 0,05$ , hal ini menyatakan bahwa data telah terdistribusi normal atau lolos uji normalitas. Pada uji asumsi Multikolinearitas, didapat hasil bahwa

hubungan antara masing-masing variabel independen tidak ditemukan lebih dari ( $>$ ) 0,80, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Hasil koefisien determinasi pada uji statistik regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA) memperoleh hasil sama sebesar 0,892 atau 89,2%. Angka tersebut tergolong cukup baik untuk menyentuh angka sempurna, yaitu 100%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perubahan variabel independen, variabel moderasi, ataupun variabel interaksi akan diikuti oleh variabel dependen pada proporsi yang sama, yaitu, 89.2%.

### Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
(Constant)	-3.572565	4.082915	-0.875	0.3826	
PDRB Perikanan	0.458423	0.212350	2.158	0.0321	Berpengaruh Signifikan
Nilai Produksi Perikanan	0.448726	0.070137	6.397	0.0000	Berpengaruh Signifikan
Penanaman Modal Asing	-8.35E-08	3.52E-08	-2.372	0.0186	Berpengaruh Signifikan
Dependent Variable : Nilai Ekspor Perikanan (Y)					

#### a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perikanan terhadap Nilai Ekspor Perikanan di Indonesia

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai probabilitas hipotesis pertama sebesar 0,0321 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau  $0,0321 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,158 dan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trading gravity theory* yang diadopsi dari analogi hukum gravitasi. Teori ini menjelaskan bahwa ukuran ekonomi suatu negara yang besar (diukur dalam PDB) memiliki kemampuan dalam menghasilkan berbagai macam produk, sehingga mampu memenuhi permintaan pada pasar global dan faktor saling menguntungkan antar kedua negara (Wibowo, 2024). Diversitas sumber daya kelautan di Indonesia memberikan kontribusi besar dalam kemajuan ekspor. Namun, Kontribusi PDRB perikanan terhadap PDB secara nasional sangat kecil, hanya sebesar 2% hingga

3% dengan nilai sekitar USD 15.000.000.000 hingga USD 17.000.000.000. Menurut Kelana (2020), salah satu penyebab minimnya kontribusi PDRB perikanan adalah harga sarana produksi jauh lebih mahal daripada harga di produsen, sedangkan harga ikan hasil tangkap jauh lebih murah daripada harga ikan di konsumen (pasar). Indeks harga produsen (IHP) berfungsi sebagai deflator penentuan nilai PDRB perikanan, sehingga ketika terjadi ketidakstabilan dalam harga produsen akan menyebabkan ketidakstabilan dalam PDRB di sektor perikanan.

**b. Pengaruh Nilai Produksi Perikanan terhadap Nilai Ekspor Perikanan di Indonesia**

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 6,397 dengan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil penelitian sejalan dengan *absolute advantage theory* yang menjelaskan bahwa suatu negara dapat memiliki keunggulan absolut jika mampu memproduksi suatu barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah daripada negara lain dan mampu meningkatkan kuantitas produksi, sehingga memenuhi kualifikasi untuk ekspor (Hutchison, 1976). Semakin tingginya produksi perikanan, maka dapat memenuhi permintaan pada pasar ekspor. Namun, terdapat provinsi yang tidak bisa memasarkan hasil produksi perikanan, seperti Provinsi Yogyakarta yang belum memiliki pabrik pengolahan yang berstandarisasi ekspor. Unit pengolahan ikan yang dipakai untuk mengolah hasil komoditas Provinsi Yogyakarta berada di Semarang, sehingga pencatatan ekspor adalah Semarang (Raharjo, 2017). Kurangnya nilai ekspor perikanan di Sumatera Barat disebabkan tidak adanya aksesibilitas yang menghubungkan Sumatera Barat dengan negara tujuan, sehingga barang harus dikirim menuju Jakarta, Lampung, Surabaya, dan Bali terlebih dahulu (Fishlog, 2023). Pada Provinsi Jambi, berdasarkan DIRJEN Perbendaharaan Provinsi Jambi, rendahnya ekspor perikanan dikarenakan tingginya monopoli lahan ataupun permainan harga komoditas tertentu yang menciptakan fluktuasi pada harga. Maksimalisasi produksi komoditas harus perikanan dirasakan secara merata di setiap provinsi atau daerah seluruh Indonesia, sehingga mampu mendorong nilai ekspor.

**c. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Perikanan di Indonesia**

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0186 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau  $0,0186 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar -2,372 dan nilai koefisien negatif. Hal ini menyimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**.

Pada tahun 2017-2019 terjadi perubahan dalam orientasi struktur ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing pada tahun 2018-2019 didominasi oleh sektor tersier atau *non-tradable sector*, seperti properti, konstruksi, hotel, infrastruktur, dan restoran dengan total nilai sebesar USD 14.100.000.000 pada 2018 dan USD 15.300.000.000 pada 2019. Jika dibandingkan dengan sektor pertanian (termasuk perikanan), investasi asing hanya sebesar 4.800.000.000 pada 2018 dan USD 3.200.000.000 pada 2019. Pengembangan dalam sektor-sektor strategis terlebih dahulu sejalan dengan teori oleh Albert O. Hirschman yang menjelaskan bahwa investasi asing dengan konsep ketidakseimbangan (*unbalanced growth*) atau investasi pada sektor potensial tertentu dapat menciptakan pertumbuhan pada sektor lainnya, dan memberikan peluang dalam ekspor (Leow, 2004). Hal ini terbukti pada 2017-2019, meskipun terjadi penurunan dalam penanaman modal asing sektor perikanan, namun terjadi peningkatan dalam nilai ekspor secara stabil sebesar sebesar USD 4.500.000.000 pada 2017 menjadi USD 4.800.000.000 pada 2018 dan berakhir sebesar USD 4.900.000.000 pada 2019. Menurut Kelana (2020), salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan sektor perikanan adalah sistem logistik dan *supply chain* yang tidak terintegrasi dengan baik. Investasi pada sektor tersier, khususnya infrastruktur akan mengembangkan aksesibilitas dalam distribusi dan logistik hasil perikanan, sehingga mampu menghasilkan peningkatan dalam nilai ekspor.

Pada tahun 2020-2022 terjadi Pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, secara dominan penanaman modal asing bergeser dari sektor tersier di tahun 2017-2019 ke sektor sekunder di tahun 2020-2022. Industri farmasi dan makanan mengalami peningkatan signifikan dalam perbandingan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 sebelum pandemi, nilai penanaman modal asing industri farmasi dan makanan masing-masing sebesar USD 1.400.000.000 dan USD 1.200.000.000. Pada akhir 2022, penanaman modal asing sebesar USD 4.200.000.000 di industri farmasi dan USD 2.400.000.000 di industri makanan. Peningkatan investasi asing di industri farmasi dan makanan sejalan dengan tindakan kebijakan fiskal oleh pemerintah sebagai respon dari

pandemi dengan *refocusing* dan realokasi anggaran untuk kesehatan dan penanganan kesejahteraan serta konsumsi.

Pada masa pandemi, nilai penanaman modal asing sektor perikanan menurun. Bertolak belakang dengan dengan penurunan tersebut, nilai ekspor perikanan justru meningkat secara stabil. Dikutip oleh Suhana (2022) peningkatan nilai ekspor perikanan di tahun 2020-2021 didasarkan pada ketergantungan dan ketidakmerataan pengolahan berbagai komoditas berdasarkan rasio konsentrasi (CRm). Hasil rasio tersebut menjelaskan bahwa ekspor perikanan Indonesia pada 2021 masih bergantung komoditas cumi-sotong-gurita, rajungan-kepiting, rumput laut, layur-gulama, dan hati-telur ikan(90) dengan rata-rata rasio konsentrasi lebih dari >70 atau termasuk tingkat konsentrasi yang sangat tinggi (*over-concentrated*). Jika terjadi ketidakstabilan pada komoditas tersebut akan berisiko menyebabkan penurunan dalam ekspor perikanan di Indonesia.

### Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4

Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis*

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t- Statisti c</i>	<i>Prob.</i>	<b>Keterangan</b>
(Constant)	-5.634134	4.690997	-1.2010	0.2312	
Interaksi PDRB Perikanan dan Penanaman Modal Asing	1.07E-08	6.32E-08	0.1698	0.8653	Tidak Mampu Memoderasi
Interaksi Nilai Produksi Perikanan dan Penanaman Modal Asing	-1.35E-07	6.81E-08	-1.9877	0.0482	Mampu Memoderasi
Dependent Variable : Nilai Ekspor Perikanan (Y)					

#### a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perikanan terhadap Nilai Ekspor Perikanan dengan Dimoderasi oleh Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,865 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,865 > 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 0,169817 dan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa **Hipotesis 4 ditolak**. Penanaman modal asing sektor perikanan tidak memoderasi pengaruh antara PDRB perikanan dengan nilai ekspor perikanan. Hal ini juga tidak sejalan dengan konsep *international product life cycle* (IPLC) dalam buku berjudul “*International Business*” karya Donal (2004) menjelaskan perusahaan yang melakukan aksi untuk investasi, ekspansi, atau ekspor ke negara lain akan menimbulkan terjadinya *transfer of knowledge dan technology*, yang

akan diadaptasi atau diimitasi oleh perusahaan negara tersebut dengan biaya yang lebih efisien dan harga yang terjangkau daripada perusahaan asal. Siklus tersebut menimbulkan daya beli masyarakat yang tinggi dikarenakan persaingan harga, sehingga terjadi perputaran ekonomi (PDB) yang masif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penanaman modal asing tidak berkontribusi dalam produk domestik regional bruto (PDRB) sektor perikanan, namun berkontribusi dalam indikator dasar penentuan PDRB, yaitu indeks harga produsen. Hal ini tertera pada hasil uji Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, dimana permasalahan fundamental dalam sektor perikanan ada pada sisi produsen dan produksi. Kestabilan dalam menjaga harga produsen dan peningkatan produktivitas adalah kunci dasar industri perikanan. Harga sarana produksi jauh lebih mahal daripada harga di produsen, sedangkan harga ikan hasil tangkap jauh lebih murah daripada harga ikan di konsumen (pasar).

#### **b. Pengaruh Nilai Produksi Perikanan terhadap Nilai Ekspor Perikanan dengan Dimoderasi oleh Penanaman Modal Asing**

Hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,482 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau  $0,482 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar -1,987710 dengan nilai koefisien negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa **Hipotesis 5 diterima**.

Hasil penelitian sejalan dengan teori oleh Albert O.Hirschman. Teori tersebut menjelaskan bahwa memfokuskan penanaman modal pada sektor tertentu terlebih dahulu akan membawa pertumbuhan dalam sektor lainnya (Leow, 2004). Dalam kasus hasil penelitian ini, memfokuskan penanaman modal asing pada sektor tersier dan sekunder dapat membawa pertumbuhan dalam sektor perikanan yang terbukti pada nilai produksi perikanan terjadi pertumbuhan dari tahun ke tahun secara konstan dengan rata-rata pertumbuhan 6%. Nilai ekspor perikanan juga mengalami pertumbuhan dengan rata-rata 6,98%, meskipun penanaman modal asing di sektor perikanan cenderung mengalami penurunan.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan nilai produksi perikanan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor perikanan, dan penanaman modal asing berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

ekspor perikanan,. Penanaman modal asing (PMA) mampu memoderasi secara negatif hubungan antara nilai produksi perikanan dengan nilai ekspor perikanan, namun PMA tidak mampu memoderasi hubungan antara PDRB perikanan terhadap nilai ekspor perikanan.

Kebijakan, program, dan tindakan yang fokus pada produsen dan produksi harus menjadi prioritas, seperti mendorong peningkatan dalam pemerataan produksi di setiap provinsi di Indonesia dikarenakan beberapa provinsi memiliki tempat pengolahan hasil perikanan dengan jumlah yang minim, dan kurangnya akses distribusi hasil perikanan yang terintegrasi (*supply chain*). Penanaman modal asing diprioritaskan pada sektor tersier (infrastruktur, pabrik, restoran, dll) yang dapat memperbaiki alur distribusi atau *supply chain*. Diversifikasi komoditas dapat menjadi solusi dalam menjaga stabilitas ekspor dan lepas dari ketergantungan pada komoditas tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro R. (2021). ‘Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi’, *Jurnal Budget*, 6(1), pp. 114–131.
- BPS Kabupaten Musi Rawas (2021) ‘*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumenep Menurut Pengeluaran*’, p. 76.
- Donal A.B.J.M (2004). *International Business* (Vol. 12). Mc-Graw Hill Education, Salemba Empat
- Dwi, K., Yuliarmi, N. N. & Swara, W. Y. (2017). ‘Pengaruh Kurs, Negara Tujuan, Produksi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 1994-2015’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, pp. 2408–2435.
- Erdey, L. & Pöstényi, A. (2017). ‘Determinants of the exports of Hungary: Trade theory and the gravity model’, *Acta Oeconomica*, 67(1), pp. 77–97. doi: 10.1556/032.2017.67.1.5.
- Ekanandafa, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Vol. Kedua). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fishlog (2023). Sumbar Memiliki Potensi Ekspor Hasil Perikanan Cukup Besar. Retrieved from <https://fishlog.co.id/en/blog/sumbar-memiliki-potensi-ekspor-hasil-perikanan-cukup-besar>
- Ha, V., Holmes, M. J. & Hassan, G. (2020). ‘Does foreign investment benefit the exporting activities of Vietnamese firms?’, *World Economy*, 43(6), pp. 1619–1646. doi: 10.1111/twec.12912.
- Harding, T. & Javorcik, B. S. (2012). ‘Foreign Direct Investment and Export Upgrading’, *Review of Economics and Statistics*, 94(4), pp. 964–980. doi: 10.1162/REST\_a\_00226.
- Hutagalung, D. S. & Junaidi (2020). ‘Analisa Hubungan Antara Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Indonesia (Uji Kausalitas Granger)’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), pp. 299–305. doi: 10.37600/ekbi.v3i2.191.
- Hutchison, T. (1976). ‘Adam Smith and The Wealth of Nations’, *The Journal of Law and*



- Economics*, 19(3), pp. 507–528. doi: 10.1086/466885.
- Kelana, I. (2020). PDB Perikanan Tangkap Kecil, Tapi Serap Tenaga Kerja Besar. Retrieved from [ekonomi.republika.co.id: https://ekonomi.republika.co.id/berita/qfzegk374/pdb-perikanan-tangkap-kecil-tapi-serap-tenaga-kerja-besar](https://ekonomi.republika.co.id/berita/qfzegk374/pdb-perikanan-tangkap-kecil-tapi-serap-tenaga-kerja-besar)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan. Retrieved 2024, from [statistik.kkp.go.id: https://statistik.kkp.go.id/](https://statistik.kkp.go.id/)
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). Kemendag: Makanan olahan hingga perhiasan potensial jadi ekspor utama. Retrieved from <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-makanan-olahan-hingga-perhiasan-potensial-jadi-ekspor-utama>
- Khoironi, F. E. & Saskara, I. A. N. (2015). ‘Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Produksi terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali’, *E-Journal EP Unud*, 6(3), pp. 337–361.
- Leow, I. H. K. (2004). ‘A Simple Dynamic Model of Big-push’, *Journal of Investment*, pp. 1–68.
- Majumder, S. C., Rahman, M. H. and Martial, A. A. A. (2022). ‘The effects of foreign direct investment on export processing zones in Bangladesh using Generalized Method of Moments Approach’, *Social Sciences and Humanities Open*, 6(1), p. 100277. doi: 10.1016/j.ssaho.2022.100277.
- Mukhtarov, S. *et al.* (2019) ‘The impact of foreign direct investment on exports in Jordan: An empirical analysis’, *Journal of International Studies*, 12(3), pp. 38–47. doi: 10.14254/2071-8330.2019/12-3/4.
- Radulescu, M. & Serbanescu, L. (2012) ‘The Impact of FDI on Exports , and Export Competitiveness in Central and Eastern European Countries’, *Journal of Knowledge Magement, Economics, and Information Technology*, pp. 1–37.
- Raharjo, E. (2017, Oktober 06). Kenapa Yogya Belum Bisa Ekspor Sendiri Hasil Lautnya yang Melimpah?. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3673701/kenapa-yogya-belum-bisa-ekspor-sendiri-hasil-lautnya-yang-melimpah>
- Ratmono, I. G. (2014). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (2nd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suhana. (2022, Oktober 17). Ekspor Perikanan Indonesia Semakin Rapuh, Kenapa? . Retrieved from [suhana.web.id: https://suhana.web.id/2022/10/17/ekspor-perikanan-indonesia-makin-rapuh-kenapa/](https://suhana.web.id/2022/10/17/ekspor-perikanan-indonesia-makin-rapuh-kenapa/)
- Sutrisna, I. K. & Ari Putra, G. N. (2017). ‘Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia., *Jurnal UNUD*, pp. 2165–2194.
- Tondolambung, C. R., Kumaat, R. J. & Mandej, D. (2021). ‘Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia Periode 2000-2019’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), pp. 102–111.
- Wibowo, D. agu. (2024) *Teori & Praktik Perdagangan Internasional*. 1st edn. Semarang: Universitas STEKOM.
- Zhang, K. H. (2015) ‘What drives export competitiveness? The role of fdi in chinese manufacturing’, *Contemporary Economic Policy*, 33(3), pp. 499–512. doi: 10.1111/coep.12084.



*Proceeding Maritime Business Management Conference*  
Program Studi D4 Manajemen Bisnis – Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya  
Surabaya, 17-09-2024

---

Vol. 03 No. 01 E-ISSN: 2985-3796